

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengelolaan air tanah berbasis masyarakat di Kota Semarang dan membuat model yang dapat menjadi acuan untuk diadopsi di daerah lain dengan sistem pengelolaan yang sama dengan tempat penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif guna mengeksplor lebih dalam mengenai manajemen pengelolaan air tanah berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian eksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan sosial (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan subjek (Herdiansyah, 2012). Untuk memahami tingkah laku atau tindakan sosial subjek, peneliti harus mengerti dunia sosial dan realitas sosial subjek, maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus bersifat partisipatif guna menghilangkan distansi (Fatchan, 2011: 13).

Pada penelitian kualitatif, peneliti dan partisipan penelitian merupakan alat utama dalam mengumpulkan data. Peneliti dalam mengambil data tentunya harus berperan aktif dalam kegiatan masyarakat atau pada lingkungan tempat pengambilan data dilakukan. Serta peneliti dapat menilai hal-hal yang dapat menjadi faktor pengganggu dan mengatasi permasalahan tersebut di lapangan (Moleong, 2010). Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti harus memiliki pengetahuan akan teori yang mendalam, sehingga dapat melakukan wawancara, menganalisis, dan menggambarkan objek dan subjek dalam penelitian dengan baik. Metode kualitatif pada dasarnya adalah penelitian yang mengangkat tentang fenomena yang ada di lingkungan sosial dengan mengumpulkan data terbuka, menganalisis data berupa teks maupun gambar (Creswell & Creswell, 2018). Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan makna tersembunyi, memahami interaksi sosial yang ada, pengembangan teori, memastikan keabsahan dan kebenaran data serta perkembangannya.

Rancangan penelitian kualitatif ini akan menggunakan rancangan etnografi yang mana diperuntukan untuk mempelajari perilaku, bahasa, dan tindakan suatu kelompok (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian etnografi merupakan cara untuk memahami makna dan kejadian yang menimpa subjek dengan cara wawancara dan observasi melalui foto, gambar dan simbol yang berhubungan dengan responden (Herdiansyah,

2012; Spradley, 2007). Etnografi merupakan penelitian yang menggambarkan budaya inti dan memahami cara hidup dari sudut pandang masyarakat asli (Spradley, 1979; Atkinson *et al.*, 2007).

Tujuan utama dari penelitian etnografi adalah untuk mengetahui sudut pandang yang berhubungan dengan kehidupan, visi, membangun struktur sosial yang berhubungan dengan kejadian yang sedang berlangsung (Sugiyanto & Parjito, 2010). Masyarakat memiliki sistem untuk mempersepsikan dan mengelompokkan fenomena material, seperti benda-benda, kejadian, perilaku, dan emosi sehingga dapat menjadi objek kajian penelitian (Sugiyanto & Parjito, 2010). Melalui penelitian etnografi, peneliti dapat mengetahui keanekaragaman perilaku sosial dan budaya yaitu melalui teori yang ada mengenai budaya atau nilai-nilai yang ada, menemukan teori dasar guna mengurai etnosentrisme, memahami masyarakat dengan budaya yang tidak homogen dalam berinteraksi, dan memahami perilaku individu di dalam masyarakat secara spesifik (Spradley, 1979).

Data yang diperoleh melalui penelitian etnografi berasal dari informasi langsung dari informan, observasi, dan artefak yang ditinggalkan/ yang masih digunakan oleh masyarakat asli (Spradley, 1979). Data yang didapatkan merupakan hipotesa umum yang diketahui oleh banyak orang dan peneliti perlu menguji ulang hingga menghasilkan diskripsi budaya yang ada secara tepat (Spradley, 1979). Dengan mempelajari budaya masyarakat asli dan mendengarkan kisah mereka, peneliti dapat membuat kesimpulan melalui penalaran dari bukti yang ada (Atkinson *et al.*, 2007).

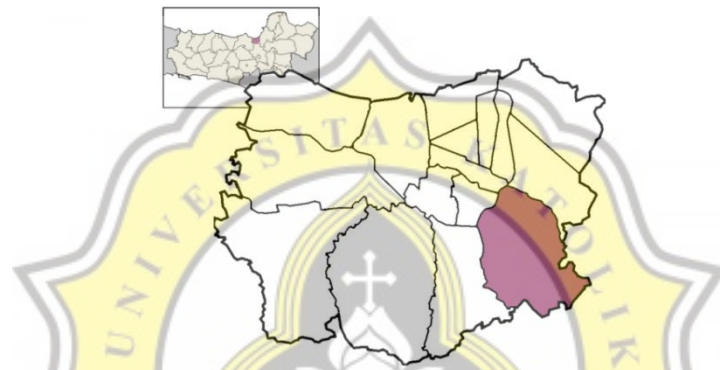
Rancangan etnografi yang digunakan menggunakan tipe studi kasus *life history* yang mana dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai makna dan situasi dari objek penelitian. Penelitian historis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang masa lalu dan perkembangannya secara objektif dan sistematis sehingga memunculkan perilaku tertentu dari subjek penelitian (Mardikanto, 2010). Untuk mengetahui perjalanan dari pengelolaan air secara masyarakat, maka peneliti akan melakukan pengambilan data secara bertahap. Pertama, tentang bagaimana sumur tersebut dan pengelolaan air tersebut bisa muncul. Subjek dari data tersebut adalah pengelola lama dan *stakeholder* yang terlibat, dalam hal ini adalah pihak BKM yang menjadi penjembaran penyediaan air bersih di RW V, Karanggawang Lama dan para tetua di RW I, Sinar Waluyo yang terlibat dalam pengambil alih pengelolaan sumur dari pihak perumahan. Tahap kedua adalah pengambilan data mengenai pengelolaan air saat ini dengan subjek para pengelola dan *stakeholder* (Ketua RT dan RW) dari kedua lokasi

penelitian. Lalu untuk mengetahui implementasi dari pengelolaan air tersebut, peneliti akan bertanya dengan para konsumen yang telah menggunakan air tanah tersebut, dengan masa tinggal minimal 5 (lima) tahun.

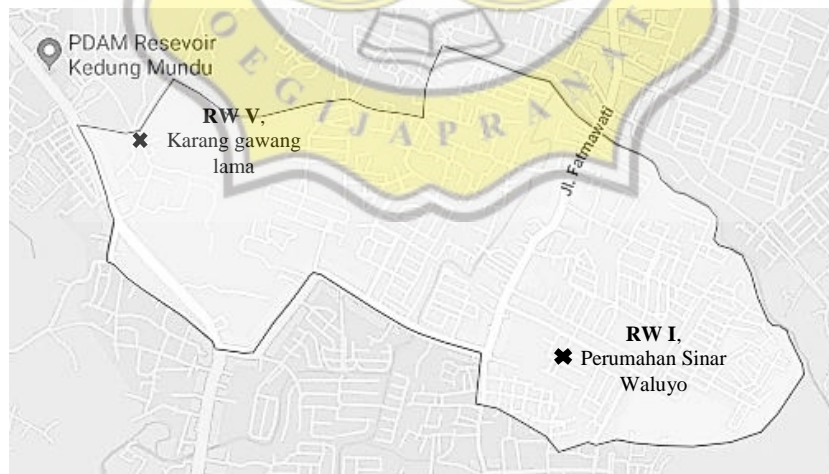
### 3.2. Objek Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di Kelurahan Kedungmundu, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang yang terdiri dari dua lokasi. Kedua tempat tersebut adalah RW I yang berada di Perumahan Sinar Waluyo dan RW V yang berada di Karanggawang Lama. Berikut adalah peta lokasi dimana penelitian akan dilakukan:



Gambar 3.2.1. Peta Lokasi Kecamatan Tembalang, Kelurahan Kedungmundu (Soekatno, 2017).



Gambar 3.2.2. Peta Lokasi Penelitian (Google Map, 2020)

### 3.3. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari masyarakat RW 1 dan RW V, Kelurahan Kedungmundu yang terlibat dalam pengelolaan air tanah berbasis komunitas. Lalu data sekunder merupakan data pendukung guna melengkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian baik berupa data wawancara dan melalui data observasi. Wawancara langsung dilakukan dengan pengelola air sesuai dengan draf wawancara yang berkaitan dengan indikator manajemen air tanah berbasis masyarakat yang berkelanjutan, dikarenakan mereka yang bertanggungjawab atas operasional organisasi atau kelompok pengelolaan air. Wawancara juga dilakukan dengan para konsumen di RW I dan RW V Kelurahan Kedungmundu dengan melampirkan draf wawancara yang berisikan indikator *Community Based Management* dan keberlanjutan air tanah. Lalu wawancara dengan para *stakeholder* (ketua RT, RW I dan V, serta perwakilan BKM PNPM Mandiri Perkotaan Semarang) dengan melampirkan draf wawancara yang berisikan indikator dari manajemen pengelolaan air tanah berbasis masyarakat di Kelurahan Kedungmundu.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa data berbentuk dokumentasi milik subjek penelitian. Data sekunder pada penelitian ini akan diperoleh dari pengelola dan Ketua RT setempat. Data dari pengelola berupa buku keuangan, dokumen pendirian, data konsumen, foto-foto pendirian atau kegiatan yang pernah dilakukan. Sedangkan data dari ketua RT adalah jumlah penduduk dalam 1 RT, jumlah konsumen, dan kondisi ekonomi warga.

Untuk memudahkan penjabaran diatas, maka peneliti membuat tabel jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Sumber Data Pengelola

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Metode	Sumber	Jenis Data	Lampiran	
1.	<i>Environmental Sustainability</i>	Kuantitas	Sumur terpasang <i>water meter</i> dan terpantau	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.1 (1, 2, 3, 4, 5)	
				Observasi	Pengelola	Primer	1.4	
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Foto, catatan pengelola.	
			Kondisi debit air saat perubahan musim	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.1 (6, 7, 8)	
			Penambahan/ pendalaman sumur	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.1 (9, 10, 11)	
			Observasi	Pengelola	Primer	1.4		
				Dokumen	Pengelola	Primer	Catatan Pengelola	
			Kualitas	Tidak ada perubah warna/ bau/ rasa	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.2 (3, 4, 5)
				Kondisi air layak untuk dikonsumsi	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.2 (6)
				Pengecekan kualitas air ke laboratorium secara berkala	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.2 (1, 2)
		Tersedianya pipa sambungan yang layak		Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.2 (7, 8)	
				Observasi	Pengelola	Primer	1.4	
		Kondisi sekitar sumur		Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.2 (9, 10)	
				Observasi	Pengelola	Primer	1.4	
		Konservasi		Area sekitar sumur memiliki lubang biopori	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.3 (2, 3)
			Observasi		Pengelola	Primer	1.4	
			Memiliki tandon untuk menampung air berlebih dari tandon utama	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.3 (4, 5)	
				Observasi	Pengelola	Primer	1.4	
			Pengetahuan konservasi	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 A.3 (1, 6)	
		2.	<i>Economic Sustainability</i>	Pemasukan organisasi	Jumlah konsumen saat ini	Wawancara	Pengelola	Primer
Dokumen	Pengelola					Sekunder	Catatan pengelola.	
Pendapatan organisasi/ pengelola per bulan	Wawancara				Pengelola	Primer	1.1 B.1 (10)	
	Dokumen				Pengelola	Primer	Catatan pengelola.	

2.	<i>Economic Sustainability</i>	Pemasukan organisasi	Perhitungan biaya investasi.	Wawancara	Pengelola	Primer	3.1 B.1 (3, 8, 9)	
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola.	
		Penentuan tarif air	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 B.1 (4, 5, 6, 7, 8, 9)		
	Biaya operasional.	Biaya operasional.	Pendapatan dari tarif mampu menutup biaya operasional	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 B.2 (1, 2, 3, 4)	
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola.	
			Biaya investasi	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 B.2 (5, 6, 8)	
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola.	
			Biaya perawatan peralatan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 B.2 (7)	
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola.	
		Kondisi pasar	Kondisi pasar	Kas cadangan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 B.2 (10, 11)
					Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola.
				Biaya untuk konservasi	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 B.2 (9)
					Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 B.3 (1, 2, 3, 4, 7)
				Kondisi ekonomi masyarakat	Wawancara	Ketua RT	Primer	1.2 A.1 (1, 2, 3, 4)
					Dokumen	Ketua RT	Primer	Data penduduk.
<i>Social Sustainability</i>	Hak asasi.	Persaingan dengan penyedia air swasta	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 B.3 (5, 6, 8)		
		Kebijakan tarif	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 C.1 (1, 2, 5, 6)		
			Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola.		
			Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 C.1 (3, 4, 7, 8)		
		Kebijakan akses	Observasi	Pengelola	Primer	1.4		
	Jaringan sosial.	Jaringan sosial.	Keterlibatan pihak diluar organisasi/ pengelolaan	Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola.	
			Peran pihak luar	Wawancara	Pengelola	Sekunder	1.1 C.2 (1, 2)	
				Wawancara	Pengelola	Sekunder	1.1 C.2 (4)	
	Kesadaran dan	Motivasi pengelola untuk bergabung	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 C.3 (1, 2, 3, 4, 5)		

3.	<i>Social Sustainability</i>	partisipasi.	Nilai pengelolaan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 C.3 (6)
		Teknologi tepat guna.	Peremajaan peralatan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.1 (1, 2, 3)
			Media pembayaran.	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.1 (4)
			Media pertukaran informasi	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.1 (5)
		Pengembangan kapasitas.	Pelatihan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.2 (1, 2, 4, 5)
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Dokumentasi pengelola
			Pendampingan	Wawancara	BKM	Primer	1.2 B.1 (1, 2)
				Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.2 (3)
				Dokumen	BKM	Sekunder	Dokumen legalitas
		Distribusi tagihan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.3 (1, 2, 3)	
			Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola	
4.	<i>Institutional Sustainability</i>	Pelayanan.	Skema pembayaran	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.3 (4, 6)
			Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola	
		Pemasangan akses	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.3 (5)	
		<i>Intra-conflicts.</i>	Sengketa lahan sumur	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.4 (1)
			Redistribusi kekuasaan dan otoritas	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.4 (2, 3, 4, 5, 6)
		<i>Inter-conflicts</i>	Penentuan penempatan sumur	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.5 (1, 2, 3)
			Penentuan tarif air	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.5 (4, 8)
			Transparansi keuangan dengan konsumen	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.5 (6, 7)
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Catatan pengelola
			Partisipasi masyarakat umum dalam pengambilan keputusan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.5 (5)
		<i>Supra-conflicts.</i>	Politik kepentingan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 D.6 (1, 2)
				Wawancara	BKM	Primer	1.2 B.2 (1,2,3,4,5,6,7)

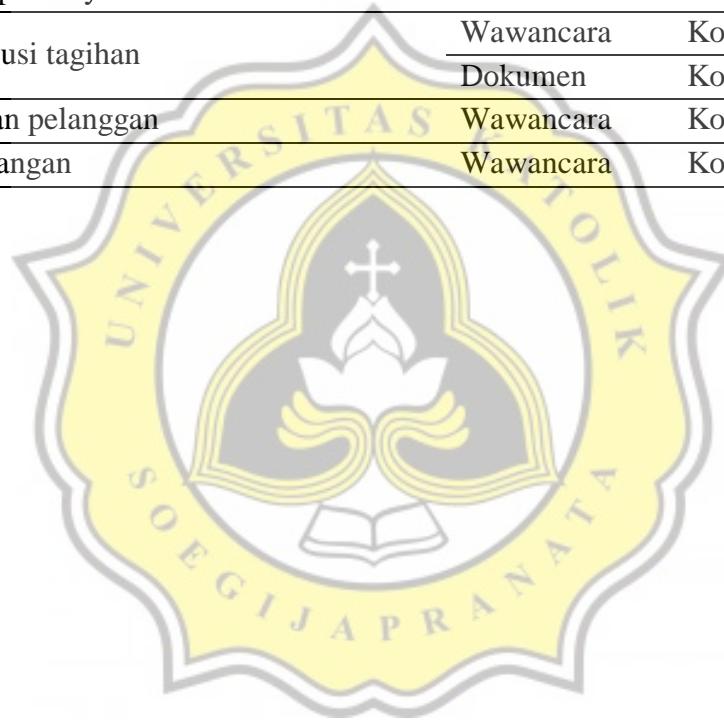
5.	Perencanaan ( <i>planning</i> )	Visi & misi	Pembentukan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 E.1 (1, 2, 3)
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Dokumen pengelola
		Strategi	Nilai pengamalan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 E.1 (4, 5)
			Strategi jangka pendek	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 E.2 (1, 2, 4, 7)
			Strategi jangka panjang	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 E.2 (3, 5, 6)
			Pengambil keputusan.	Penentuan kebijakan	Wawancara	Pengelola	Primer
	Pemegang keputusan	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 E.3 (2)		
6.	Organisasi ( <i>organizing</i> )	<i>Staffing.</i>	Struktur organisasi	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 F.1 (1, 4, 5)
				Dokumen	Pengelola	Sekunder	Dokumen pengelola
		<i>Facilitating</i>	Kompetensi anggota/ pengelola	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 F.1 (2, 3)
			Intensif/ gaji/ upah	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 F.2 (1)
			Teknologi pendukung	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 F.2 (2)
7.	Pelaksanaan ( <i>actuating</i> )	Pengarahan	Penentuan <i>job disk</i>	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 G.1 (2)
			Pemantauan proses	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 G.1 (1, 3, 4, 5)
		Koordinasi	Komunikasi	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 G.2 (2, 3, 4)
			Pembagian <i>job disk</i>	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 G.2 (1, 5)
		Motivasi	Daya dukung antar anggota	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 G.3 (1, 2)
8.	Pengawasan ( <i>controlling</i> )	Pengendalian langsung	Pengawasan dan pengarahan dari ketua ke anggota	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 G.4 (1)
		Pengendalian tidak langsung	Pelaporan kondisi di lapangan dari anggota atau konsumen ke ketua pengelola	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 G.4 (2)
		Pengendalian pengecualian	Kebijakan dan penanganan kondisional	Wawancara	Pengelola	Primer	1.1 G.4 (3, 4)



Tabel 3.2. Sumber Data Pelanggan

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Metode	Sumber	Jenis Data	Lampiran		
1.	<i>Environmental Sustainability</i>	Kuantitas	Terpasangnya <i>water meter</i> di setiap rumah	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 A.1 (1, 2)		
				Observasi	Konsumen	Primer	1.5		
			Fluktuasi air	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 A.1 (3, 5, 6, 7)		
				Dokumen	Konsumen	Sekunder	Bukti pembayaran		
			Penggunaan sumber air tambahan	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 A.1 (8)		
				Observasi	Konsumen	Primer	1.5		
		Kualitas	Konsumen memiliki bak penampungan atau tandon air	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 A.1 (4)		
				Observasi	Konsumen	Primer	Foto		
		Konservasi	Tidak ada perubahan warna/ rasa/ bau. Di gunakan untuk keperluan konsumsi (memasak, minum)	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 A.2 (1, 2, 3)		
				Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 A.2 (4)		
				Wawancara	konsumen	Primer	1.3 A.2 (1, 2)		
				Observasi	Konsumen	Primer	1.5		
2.	<i>Economic Sustainability</i>	Pemasukan	Pendapatan keluarga perbulan	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 B.1 (2, 3, 4)		
				Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 B.1 (1)		
		Biaya rumah tangga.	Jumlah tagihan air	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 B.2 (1)		
				Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 B.2 (2)		
		3.	<i>Social Sustainability</i>	Hak asasi.	Kebijakan tarif air	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 C.1 (1, 2, 3)
						Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 C.1 (4, 5, 6)
		Kesadaran dan partisipasi.	Partisipasi dalam perkembangan pengelolaan	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 C.2 (1, 2, 3)		

4.	<i>Institutional Sustainability</i>	Teknologi tepat guna	Peremajaan fasilitas	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 D.1 (1)
			Media penyebaran informasi	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 D.1 (2)
				Dokumen	Konsumen	Sekunder	Foto
			Pertukaran informasi	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 D.1 (3,4)
		Layanan	Akses pembayaran	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 D.2 (2, 3)
			Distribusi tagihan	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 D.2 (1)
				Dokumen	Konsumen	Primer	Bukti tagihan
			Keluhan pelanggan	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 D.2 (4, 5)
Pemasangan	Wawancara	Konsumen	Primer	1.3 D.2 (6, 7)			



### 3.4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara dianggap sebagai interaksi pertukaran informasi, tanggung jawab, motif, dan lain sebagainya. Wawancara etnografi adalah teknik penelitian kualitatif yang bergantung dengan budaya tradisional sebagai lokasi studi, maka dari itu peneliti perlu menyusun penelitian non-partisipan yang menggunakan wawancara mendalam dan tidak terstruktur (Atkinson *et al.*, 2007). Namun peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Dengan cara ini peneliti dapat dengan leluasa mengatur arah dan fleksibilitas dalam melakukan wawancara dengan subjek namun tetap dalam batasan tema penelitian. Selain itu, responden jauh lebih nyaman dan wawancara lebih fleksibel/ leluasa sehingga responden dapat memberikan jawaban secara natural. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode etnografi adalah baik peneliti dan informan menyadari tujuan dari dilakukannya wawancara. Peneliti perlu menjelaskan kembali kepada informan arah dan tujuan dari wawancara pada saat itu, maka dari itu pewawancara merupakan kunci atas kendali dari pembicaraan yang akan dilakukan. Lalu, peneliti perlu menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut, tujuan dilakukannya perekaman suara/ gambar, arahan alur wawancara, dan isi dari *draft* wawancara kepada subjek/ informan (Spradley, 1979).

Peneliti menyiapkan dua jenis wawancara yaitu dengan masyarakat yang mendapatkan manfaat dari pengelolaan air berbasis masyarakat dan pengelola/ *stakeholder* yang terlibat (lihat lembar lampiran).

1. *Draf* wawancara dengan para pelanggan. *Draf* ini akan digunakan untuk mewawancarai pendapat, persepsi, dan pengalaman masyarakat akan manfaat air yang mereka dapatkan, manajemen pengelola/ organisasi masyarakat yang mengelola air tanah tersebut, dan pendapat mereka tentang keberlangsungan dari air tanah.
2. *Draf* wawancara dengan pengelola dan *stakeholder* (ketua RT/ RW I dan V, perwakilan dari BKM PNPM Mandiri Perkotaan Semarang). Pengelola yang dimaksud adalah kelompok/ organisasi masyarakat yang bertugas sebagai pengelola sarana air dan para orang-orang/ badan yang terlibat di dalam pengelolaan tersebut.

#### b. Observasi

Cartwright & Cartwright (dalam Herdiansyah, 2012: 131) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati suatu kegiatan dalam mencari data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis. Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang perilaku masyarakat dalam penggunaan air, kondisi ekonomi masyarakat, lingkungan masyarakat, dan lingkungan tempat sumur air berada. Tipe observasi yang digunakan adalah *behavioral checklist* yaitu peneliti menyiapkan *checklist* yang dapat membantu peneliti mencatat perilaku subjek penelitian dengan memberikan tanda cek pada perilaku yang muncul dalam daftar checklist (tabel terlampir).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi perilaku masyarakat dalam penggunaan air yang mereka peroleh dari pengelolaan air tanah di wilayah mereka, perilaku pengelola dalam mengelola air tanah tersebut, dan kondisi lingkungan serta sosial di kedua tempat tersebut (tabel terlampir).

#### c. Studi Dokumentasi

Metode ini adalah dengan mengumpulkan data berupa dokumentasi-dokumentasi yang dibuat oleh subjek atau orang lain serta apa yang diambil sendiri oleh peneliti baik berupa gambar dan dokumen-dokumen resmi milik subjek penelitian. Melalui catatan dokumen yang ada, peneliti dapat mengetahui bagaimana model sosial masyarakat, sikap masyarakat, dan hal-hal yang berubah secara signifikan maupun tidak. Selain itu dokumentasi dapat menjadi catatan deskriptif tentang seseorang, mencatat kejadian yang ada, sejarah yang ada di dalam masyarakat tersebut yang dapat berguna bagi peneliti etnografi (Atkinson *et al.*, 2007).

Pada penelitian ini, data yang dibutuhkan seperti, foto-foto keadaan lokasi penelitian, arsip-arsip pengelola, dll. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk menganalisis dan bukti kondisi dan keadaan pengelolaan air tanah di kedua lokasi penelitian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dari penelitian kualitatif ini. Proses analisis data sudah dimulai sejak awal penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pemilahan tema dan kategorisasi terlebih dahulu. Tahapan yang dilakukan peneliti seperti berikut:

### 1. Pengumpulan data

Pada awal penelitian, peneliti melakukan analisis awal dengan menggunakan transkrip wawancara, data-data dokumentasi berupa dokumen-dokumen milik pengelola dan pelanggan, foto-foto milik pengelola dan foto-foto yang diambil sendiri oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan psikologis dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian/ responden, melakukan observasi, membuat catatan penelitian baik dari hasil wawancara maupun observasi.

### 2. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan proses pemilihan sesuai dengan tema, menyederhanakan data, dan merubah data lisan wawancara dengan data berupa transkrip untuk keperluan analisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diubah menjadi verbatim. Hasil dari observasi akan dirubah menjadi tabel sesuai dengan metode observasi yang digunakan dan hasil dari studi dokumentasi akan diubah menjadi narasi. Dari hasil-hasil tersebut, peneliti dapat membuat ringkasan hasil temuan penelitian melalui akumulasi tema. Peneliti akan menggunakan aplikasi envivo untuk membantu peneliti dalam melakukan pengelompokan tema hasil temuan. Akumulasi tema berasal dari hasil verbatim, tabel observasi, dan narasi akan dikelompokkan sesuai dengan tema dan sub kategori tema. Setelah mengelompokkan, peneliti akan melakukan proses pengkodean dengan memasukan atau mencantumkan pernyataan dari pengelola air tanah, pelanggan, dan para *stakeholder* (ketua RT, RW, Perwakilan BKM PNPM Mandiri Perkotaan Semarang) sesuai dengan kategori tema dan sub kategorinya.

### 3. Analisis Deskriptif

Peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk narasi, visual, gambar, atau tabel untuk menggambarkan kronologi peristiwa. Proses yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan dan mengelompokkan data yang akan dipilah berdasarkan jenis data kelompok, yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah dikelompokkan, lalu dilakukan reduksi data dalam bentuk rangkuman dan pernyataan. Data-data yang dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan makna yang sama, jika terdapat data yang belum lengkap peneliti akan mencari informasi tambahan melalui data lain atau mengkonfirmasi kembali hasil temuan ke para pengelola air di RW I dan V.

### 3.6. Validitas Data

Validitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengecekan anggota. Pengecekan data dengan anggota dilakukan guna menentukan keakuratan temuan penelitian meliputi temuan data utama, tema, analisis kasus, teori, deskripsi budaya, dan lain-lainnya (Moleong, 2010; Creswell & Creswell, 2018). Pada proses ini pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara secara formal maupun informal melalui anggota pengelola air baik di RW I dan di RW V Kelurahan Kedungmundu dan perwakilan dari BKM PNPM Mandiri Perkotaan Semarang. Pengecekan dapat dilakukan kapan saja saat peneliti melakukan komunikasi dengan pengelola dan mereka akan dimintai pendapat mengenai hasil temuan dari peneliti. Pengecekan data dapat memberikan keuntungan kepada peneliti, seperti:

1. Kesempatan untuk mempelajari lebih dalam apa yang dimaksudkan oleh responden baik pengelola air, pelanggan air, dan para *stakeholder* (ketua RT/ RW/ Perwakilan BKM PNPM Mandiri Perkotaan Semarang).
2. Memberikan ruang kepada para pengelola untuk mengoreksi kembali jika terdapat kesalahan data yang disampaikan.
3. Memberi ruang kesempatan kepada pengelola air di RW I dan V untuk memberikan data tambahan jika hasil temuan dari peneliti dirasa belum akurat oleh mereka.
4. Memberikan kesempatan peneliti untuk berdiskusi mengenai data hasil temuan yang disetujui ataupun tidak oleh para pengelola air di RW I dan V untuk dapat diangkat peneliti menjadi hasil akhir penelitian.
5. Memberikan ruang kepada pengelola air di RW I dan V untuk menilai dan mengecek hasil keseluruhan data yang diperoleh peneliti.